

DAMPAK DHUAFA MART DALAM PEMBERDYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Diany Mairiza¹, Zubaidah Assyifa², Muhammad Zakir³, Rifqil Khairi⁴, Mohd. Winario⁵,
Lismawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Riau-Indonesia
Email Korespondensi: diany.mairiza@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This community service was conducted for Dhuafa Mart retail business owners in Air Tiris, Kampar Subdistrict, Kampar Regency. The aim of this community service was to determine the impact of managing Dhuafa Mart on empowering the local economy and to assess the success level of this community service activity. The methods used in this community service included counseling, presentations, and discussions. The results of the service showed that: The community service program was well-organized and proceeded smoothly according to the planned activities. The conclusions from this service were as follows: there were several impacts from the Dhuafa Mart program on community economic empowerment, namely; (1) Enhancement of Economic Independence, (2) Job Creation, (3) Increased Income, (4) Expanded Access and Networks, (5) Encouragement for Sustainability. The Dhuafa Mart program also demonstrated a significant impact on increasing the economic independence of the underprivileged community, providing them with opportunities for a better life and positively contributing to local economic development.

Keywords: Impact, Impacts, Dhuafa, Empowerment, Economy

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan bagi pelaku usaha ritel Dhuafa Mart yang berada di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui adakah dampak yang diberikan dari pengelolaan dhuafa mart dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan, presentasi dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, hasil dari pengabdian ini disimpulkan bahwa: ada beberapa dampak yang dihasilkan dari program dhuafa mart dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yakni; (1) Peningkatan Kemandirian Ekonomi (2) Penciptaan Lapangan Kerja, (3) Peningkatan Pendapatan, (4) Perluasan Akses dan Jaringan, (5) Dorongan untuk Keberlanjutan. Program Dhuafa Mart juga telah membuktikan dampaknya yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dhuafa, memberikan mereka kesempatan untuk hidup lebih baik dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Dampak, Dampak, Dhuafa, Pemberdayaan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi fokus utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan di Indonesia (Zakir et al., 2023). Pemberdayaan ekonomi tidak hanya sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang ada (Noor, 2011). Salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui pendirian usaha ritel yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri, seperti Dhuafa Mart.

Dhuafa Mart merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dhuafa, yaitu masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan dan memiliki keterbatasan akses terhadap peluang

ekonomi (Hidayat et al., 2024). Keberadaan Dhuafa Mart memberikan peluang bagi masyarakat dhuafa untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pengelola, pekerja, maupun sebagai konsumen yang mendapatkan harga yang lebih terjangkau. Dengan demikian, Dhuafa Mart diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam upaya pengentasan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Namun, meskipun Dhuafa Mart telah beroperasi di berbagai daerah, masih terdapat beberapa pertanyaan mendasar yang perlu dijawab. Salah satunya adalah sejauh mana keberhasilan Dhuafa Mart dalam memberdayakan ekonomi masyarakat? Apakah Dhuafa Mart benar-benar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dhuafa? Apakah dampak yang dihasilkan bersifat jangka panjang atau hanya sementara?

Selain itu, penting untuk memahami bagaimana pengelolaan Dhuafa Mart dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, Dhuafa Mart tidak hanya berfungsi sebagai toko ritel, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang lebih luas. Dengan menciptakan lapangan kerja, Dhuafa Mart dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Lebih lanjut, dampak dari Dhuafa Mart dalam memperluas akses dan jaringan ekonomi juga perlu dianalisis. Keberadaan Dhuafa Mart memungkinkan masyarakat dhuafa untuk terhubung dengan jaringan ekonomi yang lebih luas, baik dalam hal pemasaran produk lokal maupun dalam hal akses terhadap produk dan layanan yang lebih terjangkau. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong keberlanjutan ekonomi di kalangan masyarakat dhuafa, yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke peluang-peluang tersebut.

Kelompok dhuafa sering mengalami berbagai rintangan yang menghalangi kemampuan mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Abubakar et al., 2024). Menciptakan pendapatan yang stabil dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Meilany, Erman, Winario, et al., 2024). Banyak dari mereka yang bergantung pada bantuan sosial sebagai sumber utama kehidupan, yang sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan keterampilan, serta minimnya modal untuk memulai usaha ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama mereka adalah kesulitan dalam mengakses modal usaha yang memadai. Banyak di antara mereka tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya keuangan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil atau mikro. Situasi ini sering diperburuk oleh rendahnya tingkat pendidikan formal dan kekurangan pelatihan keterampilan yang cocok dengan kebutuhan pasar.

Selain itu faktor lain yang mempersulit kemampuan mereka untuk bersaing dan berkembang dalam ekonomi lokal adalah lingkungan bisnis yang tidak kondusif (Mairiza et al., 2024) dan (Meilany, Erman, & Winario, 2024). Dimana ini juga menjadi kendala serius bagi upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa. Tidak hanya itu kurangnya dukungan infrastruktur dan akses yang terbatas ke pasar dan jaringan bisnis juga menjadi factor yang menghambat perjalanan membangun usaha mikro kecil bagi kaum dhuafa. Hal ini menyebabkan banyak di antara mereka terjebak dalam

lingkaran kemiskinan yang sulit untuk ditembus tanpa bantuan atau pendampingan yang tepat (Winario et al., 2024).

Dengan memperhatikan tantangan-tantangan ini, Dhuafa Mart hadir sebagai solusi yang mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Program ini didesain untuk memberikan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah kemiskinan dengan memanfaatkan zakat, infaq dan shadoqah sebagai modal awal bagi para peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil atau mikro.

Dhuafa Mart adalah sebuah inovatif yang tidak hanya memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dhuafa, tetapi juga mengembangkan pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi. Tujuan utama program ini adalah untuk mengatasi tantangan ekonomi yang sering dialami oleh kelompok dhuafa, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan modal usaha. Program ini memberikan modal awal serta pelatihan manajerial dan teknis kepada pesertanya, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha kecil atau mikro secara berkelanjutan (Hasda et al., 2024).

Selain memberikan modal awal, Dhuafa Mart juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi dhuafa. Dengan mengikutsertakan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait usaha mereka sendiri, program ini mengubah perspektif mereka dari sekadar penerima bantuan menjadi penggerak ekonomi lokal yang proaktif. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di dalam komunitas.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan program dhuafa mart ini, yakni; Ketergantungan pada Bantuan Sosial: Banyak dari mereka yang tergolong dalam kategori dhuafa menghadapi tantangan ekonomi yang serius, sering kali bergantung pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kurangnya Akses dan Modal: Mayoritas dhuafa memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan modal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha ekonomi mandiri. Rendahnya Keterampilan dan Pendidikan: Sebagian besar dhuafa mungkin kurang memiliki keterampilan atau pendidikan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis atau pasar kerja. Tantangan Lingkungan Bisnis: Lingkungan bisnis yang tidak ramah atau akses yang terbatas ke pasar dapat menjadi hambatan serius bagi upaya pemberdayaan ekonomi dhuafa. Pentingnya Pendekatan Berkelanjutan: Tantangan dalam membangun pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan bagi dhuafa, sehingga tidak hanya memberikan bantuan sekali-kali tetapi juga memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan dalam jangka Panjang.

Dhuafa mart diharapkan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi para pesertanya. Berikut adalah beberapa poin penting tentang dampak dhuafa mart dalam pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan Ekonomi Lokal, dhuafa mart diharapkan tidak hanya memberikan bantuan sekadar dana tunai, tetapi lebih fokus pada pengembangan usaha atau kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Penciptaan Lapangan Kerja, melalui program dhuafa mart ini, memberikan pekerjaan bagi para pesertanya. Pengembangan Kapasitas: Program ini sering kali

mencakup pelatihan keterampilan dan pendampingan manajerial bagi para pesertanya. Dengan demikian, mereka tidak hanya menerima bantuan finansial, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan lebih efektif. Peningkatan Pendapatan: Melalui zakat produktif, mustahiq dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Peningkatan Akses: dalam aktivitas kegiatan dhuafa mart para peserta diharapkan tidak hanya mendapatkan manfaat dalam bentuk modal atau pelatihan, tetapi juga membuka akses ke pasar yang lebih luas. Pengurangan Ketergantungan: Dengan membantu mustahiq untuk mandiri secara ekonomi, zakat produktif membantu mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan sosial jangka panjang. Ini mendorong keberdayaan diri dan meningkatkan harga diri serta rasa tanggung jawab sosial di antara para penerima manfaat.

Dengan demikian Melalui program ini, diharapkan para peserta memahami pemahaman yang mendalam tentang dampak positif Dhuafa Mart dalam pemberdayaan ekonomi. Dimana tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan individu-individu dalam mengembangkan usaha mereka sendiri, tetapi juga menggambarkan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi program Dhuafa Mart dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa? Bagaimana dampak dhuafa mart dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah dengan cara memberikan edukasi berupa penyuluhan, diskusi dan pemahaman kepada Pelaku Usaha Ritel di Air Tiris Kecamatan Kampar.



Gambar 1. Tim Pengabdian di Dhuafa Mart Air Tiris

Tahapan Pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di mini market Dhuafa mart

Air tiris, Kampar. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya dalam hal ini tempatnya adalah Dhuafa Mart, Air Tiris, Kecamatan Kampar. Selanjutnya adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian dilakukan beberapa tahapan, hal ini dapat dilihat pada tabel III.1 jadwal kegiatan di bawah ini:

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan ke-			
		1	2	3	4
1	Tim Pengabdian Melakukan survey ke lapangan	√			
2	Kerjasama dengan Tempat Pengabdian Pada Program Pengabdian Masyarakat		√		
3	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat		√		
4	Pelaporan Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat			√	
5	Luaran Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Jurnal Ilmiah)				√

Evaluasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya dilakukan satu kali dalam satu semester, sehingga tim pengabdian akan melakukan pengabdian lanjutan dilain waktu, sehingga komunikasi dengan mitra tetap berjalan.

Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan disusun dalam bentuk *bar chart* sesuai rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pembuatan proposal dan survey lokasi kegiatan	√				
2	Sampling dan pengambilan data		√			
3	Pengumpulan data		√	√		
4	Analisis data			√	√	
5	Penyusunan laporan				√	√
6	Publikasi dan seminar				√	√

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Dhuafa Mart secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat dhuafa.

Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada bantuan sosial atau pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak menentu, kini memiliki kesempatan untuk mengelola atau bekerja di Dhuafa Mart. Melalui program ini, mereka tidak hanya mendapatkan penghasilan yang lebih stabil, tetapi juga memperoleh keterampilan manajemen dan bisnis dasar yang penting untuk pengembangan usaha mandiri di masa depan. Peningkatan kemandirian ini terlihat dari berkurangnya ketergantungan masyarakat pada bantuan eksternal dan semakin banyaknya masyarakat yang mulai menginisiasi usaha kecil-kecilan di luar Dhuafa Mart.

Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berbagai materi penting tentang dampak dhuafa mart dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ekonomi syariah disampaikan kepada peserta dan pelaku usaha tersebut. Materi-materi tersebut meliputi:

1. Analisis Dampak Positif
 - a. Studi kasus atau data empiris tentang peningkatan pendapatan peserta setelah menjadi bagian dari dhuafa mart
 - b. Perubahan pola pikir dan mental peserta dari penerima bantuan menjadi penggerak ekonomi lokal
2. Factor pendukung dan penghambat
 - a. Identifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program Dhuafa Mart
 - b. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi ini
3. Penguatan Jaringan Sosial dan Ekonomi:
 - a. Peran dan pentingnya membangun jaringan sosial dan ekonomi di dalam komunitas dhuafa.
 - b. Kolaborasi dengan pengusaha lokal dan pemerintah dalam mendukung keberlanjutan program.
4. Rekomendasi untuk meningkatkan dampak
 - a. Strategi untuk meningkatkan efektivitas program Dhuafa Mart dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
 - b. Sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dhuafa
5. Pendekatan Partisipatif dan Inklusif
 - a. Prinsip-prinsip partisipatif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program untuk meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dhuafa
 - b. Pentingnya mendengarkan dan mengakomodasi kebutuhan mereka.

Materi-materi tersebut disampaikan melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus. Dengan beragamnya metode pe, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka dalam konteks ekonomi syariah.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada Pelaku Usaha Ritel Dhuafa Mart di Air Tiris Kecamatan Kampar. Secara garis besar mencakup beberapa komponen-komponen sebagai berikut;

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 20 orang yang terdiri dari pemilik usaha dan para karyawan toko Dhuafa Mart serta masyarakat sekitar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai

2. Ketercapaian tujuan kegiatan

Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pemasaran produk dan pengenalan akad-akad transaksi Lembaga keuangan syariah tidak dapat disampaikan secara detil.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dan sesuai dengan target yang sudah disusun oleh tim pengabdian, karena materi penyuluhan telah dapat disampaikan secara keseluruhan



Gambar 2. Tim Pengabdian Bersama Kasir Dhuafa Mart

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada pelaku usaha ritel Dhuafa mart mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Materi awal yang disampaikan oleh tim pengabdian menyampaikan tentang Analisis dampak positif. Materi ini disampaikan oleh Zubaidah Ayifa, M.E. pelaku juga masih bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian tim pengabdian juga menyampaikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan aktivitas dhuafa mart, materi ini disampaikan oleh Dr. Mohd. Winario, M.E.Sy, apalagi tim pengabdian menyampikan tentang Identifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program Dhuafa Mart. Apa saja peluang yang bisa diambil dalam menjalankan bisnis ritel ini agar pemberdayaan ekonomi lokal berjalan dengan baik. Kemudian juga menjelaskan tentang Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi ini. Kemudian materi selanjutnya adalah tentang Penguatan jaringan social dan ekonomi; Peran dan pentingnya membangun jaringan sosial dan ekonomi di dalam komunitas dhuafa dan Kolaborasi dengan pengusaha lokal dan pemerintah dalam mendukung keberlanjutan program. Di mana materi ini disampaikan oleh Rifqil Khairi, M.E.

Terakhir adalah materi yang disampaikan oleh ketua tim Diany Mairiza,

Se,Sy.,M.E. tentang Rekomendasi untuk meningkatkan dampak; Strategi untuk meningkatkan efektivitas program Dhuafa Mart dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan Sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dhuafa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dhuafa Mart telah memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi dan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, memperluas akses dan jaringan ekonomi, serta mendorong keberlanjutan ekonomi lokal. Keberhasilan Dhuafa Mart dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat menjadi model yang inspiratif bagi program pemberdayaan ekonomi lainnya di berbagai daerah.

Namun demikian, keberhasilan Dhuafa Mart juga tidak lepas dari beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Tantangan tersebut meliputi kebutuhan akan peningkatan kapasitas manajemen bagi pengelola Dhuafa Mart, perlunya dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah daerah, serta pentingnya memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Dhuafa Mart dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dhuafa di masa depan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat, Air Tiris Kecamatan Kampar, ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, hasil dari pengabdian ini disimpulkan bahwa: *Pertama*, memberikan pemahaman tentang produk dan etika bisnis dalam Islam, serta bagaimana strategi pemasaran, ada yang sudah faham, ada yang masih ragu-ragu, bahkan ada yang belum faham, *Kedua*, Ketercapaian tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelaku Usaha Ritel yang telah dilakukan dengan kolaborasi antara pemilik usaha serta karyawan dan pengabdian telah dilakukan semua dan sesuai dengan rundown acara maupun waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Saran/Implikasi

1. Perlu penguatan dalam materi-materi yang disampaikan agar lebih mendalam dan aplikatif. Variasi metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga perlu diterapkan.
2. Perlu adanya evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program ini, baik dari segi hasil belajar siswa maupun dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kepedulian siswa terhadap ekonomi syariah.
3. Perlu adanya penyediaan sumber daya yang memadai, baik dari segi tenaga pengajar, fasilitas belajar, maupun dana untuk mendukung pelaksanaan program ini dengan baik.
4. Dalam melaksanakan program ini, diperlukan semangat kebersamaan dan kebersinambungan antara seluruh pihak terkait agar program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, E., Histiari, A. R., Hilmansyah, H., & Marshush, U. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pertambangan Melalui Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 127–134.
- Hasda, M., Winario, M., Hidayat, H., & Zaim, M. (2024). Penerapan Strategi Bisnis Berkelanjutan Sesuai Dengan Prinsip Syariah Di Dhuafa Mart. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 23–29.
- Hidayat, H., Reza, S., & Mairiza, D. (2024). Penerapan Etika Dan Hadis Dalam Mengelola Toko Dhuafa Mart Air Tiris. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 2(2), 64–70.
- Mairiza, D., Hasda, M., Winario, M., Assyifa, Z., & Irmawanti, I. (2024). Dampak Boikot Produk Afiliasi Pro Israel Bagi Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 1(3), 37–46.
- Meilany, M., Erman, N., & Winario, M. (2024). Socialization And Implementation Of Economic Empowerment Through The Smart Program (Loans Without Riba) In Petapahan Jaya Village, Kampar Riau District. *Journal of Community Sustainability*, 1(1), 15–19.
- Meilany, M., Erman, N., Winario, M., Harahap, A. M., & Simbolon, M. I. (2024). Socialization And Distribution Of The Al-Quran To Mu'alaf In Karo Regency, North Sumatra Province. *Journal of Community Sustainability*, 1(2), 14–21.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Winario, M., Zakir, M., Khairi, R., Sudirman, W. F. R., Fithriyana, R., Maini, N., & Irmawanti, I. (2024). Increasing Public Awareness To Avoid Business Transactions That Contain Elements Of Riba In Kubang Jaya Village. *Journal of Community Sustainability*, 1(1), 26–32.
- Zakir, M., Assyifa, Z., & Khairi, R. (2023). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaaan Terhadap Peningkatan Umkm Perspektif Ekonomi Islam. *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 2(1), 166–181.